

Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Focus Group Discussion Terhadap Pengurangan Perilaku Konsumtif di e-commerce Pada Siswa SMAN 7 Kediri

Dewi Fitriani¹, Guruh Sukma Hanggara², Setya Adi Sancaya³

Universitas Nusantara PGRI Kediri

dewi39211@gmail.com¹, kangguruh@gmail.com², sancaya383@yahoo.com³

ABSTRACT

This study was conducted based on the results of observations during PLP 1 activities at SMA Negeri 7 Kediri. From the BK Teacher, information was obtained that at SMA Negeri 7 Kediri there were several students with consumptive behavior. Students often carry out consumption activities on e-commerce solely based on desire without other considerations. The problems of this study are (1) How does group guidance with focus group discussion techniques affect the reduction of consumptive behavior in e-commerce in students? (2) Can group guidance with focus group discussion techniques reduce consumptive behavior in e-commerce in students? This study uses a quantitative approach. Quantitative data is a research method based on positivistic (concrete data), research data in the form of numbers that will be measured using statistics as a calculation test tool, related to the problem being studied to produce a conclusion. The conclusion of the results of this study is (1) What is the Effect of Group Guidance with Focus Group Discussion Techniques on Reducing Consumptive Behavior in e-commerce in Students (2) Can consumptive behavior be reduced by providing group guidance with focus group discussion techniques. Based on the conclusions of the results of this study, it is recommended that (1) The main objective of using group guidance with focus group discussion techniques is to reduce consumer behavior in students (2) The effectiveness of group guidance with focus group discussion techniques can reduce consumer behavior in students.

Keywords: group guidance, focus group discussion, consumer behavior.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan atas dasar hasil observasi saat kegiatan PLP 1 di SMA Negeri 7 Kediri. Dari Guru BK diperoleh informasi bahwa di SMA Negeri 7 Kediri terdapat beberapa siswa dengan perilaku konsumtif. Siswa sering melakukan kegiatan konsumsi di e-commerce semata-mata atas dasar keinginan tanpa pertimbangan yang lain. Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik focus group discussion terhadap pengurangan perilaku konsumtif di e-commerce pada siswa? (2) Apakah bimbingan kelompok dengan teknik focus group discussion dapat mengurangi perilaku konsumtif di e-commerce pada siswa? Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Apakah Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Focus Group Discussion Terhadap Pengurangan Perilaku Konsumtif di e-commerce Pada Siswa (2) Apakah perilaku konsumtif dapat berkurang dengan memberikan bimbingan kelompok dengan teknik focus group discussion. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan (1) Tujuan pokok penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik focus group discussion adalah

untuk mengurangi perilaku konsumtif pada siswa (2) Adanya efektifitas bimbingan kelompok dengan teknik focus group discussion dapat mengurangi perilaku konsumtif pada siswa.

Kata Kunci: bimbingan kelompok, focus group discussion, perilaku konsumtif.

PENDAHULUAN

Dengan semakin banyaknya e-commerce atau *marketplace* saat ini semakin mudah dan cepat remaja untuk bertransaksi dan melakukan pembelian yang notabene sangat mudah, cepat dan simple. Tinggal memilih apa yang akan di checkout atau beli, memasukkan keranjang, dan mungkin juga pasti mendapatkan voucher dan juga memilih metode pembayaran yang diinginkan, seperti pay langsung atau pembayaran secara langsung dan *Pay Later* atau pembayaran kredit atau nanti, dan ada pula pembayaran secara COD (*Cash On Delivery*) atau bayar di tempat. Jika pelaku atau individu tersebut bisa di katakan status sosial nya di atas rata-rata mungkin hal ini tidak akan menjadi masalah, namun apabila yang terjadi sebaliknya individu tersebut bisa di katakan status sosialnya kurang baik dan melakukan perilaku konsumtif yang secara berlebihan tentu ini sangatlah tidak etis dan tidak baik apalagi bagi usia remaja yang masih bergantung kepada orang tua, belum memiliki sebuah pekerjaan sehingga harus minta kepada orang tua.

Pada masa yang serba digital saat ini banyak sekali perkembangan, teknologi dan pengetahuan yang semakin maju dan berkembang. Dari perkembangan teknologi tersebut memiliki dampak yang positif dan juga memiliki dampak yang negative tentunya. Tinggal bagaimana kita sebagai manusia atau individu untuk menyikapi berbagai macam hal ataupun fenomena yang ada pada masa kini. Jangan sampai para remaja khususnya siswa melakukan perilaku konsumtif yang berlebihan yang berakibat tidak baik terhadap dirinya sendiri, jangan sampai membebankan kepada orang tua hanya untuk mengikuti trend yang ada dengan konsumsi barang secara berlebihan, tidak terkendali sehingga membuat remaja khususnya siswa tersebut tidak bisa menabung atau bahkan tidak ada keinginan untuk menabung sehingga hanya memenuhi keinginannya semata saja dan tidak memikirkan kegunaan dari barang tersebut maupun jangka panjang yang di timbulkan akibat berperilaku yang konsumtif.

Contohnya saja perilaku konsumtif yang akan peneliti bahas ini, dan banyak sekali remaja khususnya siswa yang berlaku demikian bahkan ada yang rela untuk melakukan *Pay Later* agar memiliki barang serupa atau yang mirip dengan temannya, sekedar ingin memiliki barang tersebut, tidak ingin terlihat kuno dan selalu up to date dan lain sebagainya.

Perilaku konsumtif ini dapat terus mengakar dalam gaya hidup remaja dan dapat menimbulkan permasalahan dalam kehidupannya. Adapun dampak yang dapat dirasakan remaja dari segi ekonomi yaitu ketika remaja terus

melakukan perilaku konsumtif ini maka dia tidak lagi dapat mengatur keuangannya dengan baik sehingga mengakibatkan dirinya bisa saja melakukan hal yang tidak diinginkan seperti meminjam uang orang lain bahkan yang terburuk adalah melakukan tindakan mencuri dan korupsi. Sementara dampak yang dapat dirasakan remaja dari segi psikologis yaitu remaja akan merasa rendah diri apabila dirinya tidak bisa membeli barang yang diinginkannya sehingga mengakibatkan dirinya bisa saja mengalami tekanan jika keinginannya tersebut tidak dapat terpenuhi. Sementara dampak yang dapat dirasakan remaja dari segi sosial yaitu remaja akan terus mengikuti atribut yang banyak digemari tanpa mau menjadi diri sendiri sehingga mengakibatkan dirinya bisa saja kehilangan jati dirinya (Effendi, 2016).

Sehubungan dengan pernyataan di atas sifat pengendalian diri sangat penting di tumbuh kembangkan pada diri remaja. Pengendalian diri adalah merupakan suatu keinginan dan kemampuan dalam menggapai kehidupan yang selaras, serasi dan seimbang pada hak dan kewajibannya sebagai individu dalam kehidupan keluarga masyarakat, bangsa maupun negara. Selain itu yang di maksud dengan pengendalian diri di sini adalah suatu kondisi di mana seseorang dalam perbuatannya selalu dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang terlalu meluap-luap dan berlebih-lebihan. Salah satu bentuk dari sikap dan perilaku pengendalian diri adalah remaja mampu untuk bisa menerapkan pola hidup hemat dan sederhana karena pada dasarnya dalam diri remaja terdapat keinginan untuk mendapatkan semua apa yang di inginkan sedangkan dalam memenuhi kebutuhannya remaja masih memerlukan biaya dari orang tua, remaja umumnya belum bekerja sehingga dalam membeli sesuatu masih meminta uang dari orang tuanya.

Namun sekarang ini banyak remaja yang mudah terjebak dalam arus cobacoba. Sering kali remaja dalam memilih dan membeli sesuatu tidak memikirkan manfaatnya artinya remaja kurang selektif dalam memilih mana kebutuhan yang pokok dan mana kebutuhan yang kurang penting. Remaja membuat pertimbangan untuk membeli suatu produk menitik beratkan pada status sosial, mode dan kemudahan daripada pertimbangan ekonomis. Hal tersebut kurang baik bagi remaja karena dengan itu mereka akan membeli barang yang menurut mereka bagus tetapi tidak melihat apakah keuangan mereka mencukupi dan apakah keuntungan dari barang itu.

Perilaku konsumtif pada remaja sebenarnya dapat dimengerti melihat usia remaja sebagai usia peralihan dalam mencari identitas diri namun perilaku konsumtif remaja menjadi permasalahan psikologis yang berbahaya ketika kecenderungan yang sebenarnya wajar pada remaja pada umumnya dilakukan secara berlebihan. Sebagaimana pepatah mengatakan 'lebih besar pasak daripada tiang' tentu akan berdampak tidak baik para remaja itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada saat kegiatan PLP 1 di SMA Negeri 7 Kediri diperoleh informasi dari guru bk bahwa di sekolah ini ada beberapa siswa dengan perilaku konsumtif. Dimana siswa sering melakukan kegiatan konsumsi di e-commerce, melakukan kegiatan pembelian karena dasar keinginan nya saja dan lain sebagainya. Dari permasalahan tersebut, maka perlu adanya upaya dalam mengurangi perilaku konsumtif siswa. Upaya yang dianggap tepat untuk menangani masalah tersebut adalah dengan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik focus group discussion.

Dari uraian tersebut, maka peneliti mencoba mengkajinya melalui penelitian yang berjudul "pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik focus group discussion terhadap pengurangan perilaku konsumtif di e-commerce pada siswa SMA Negeri 7 Kediri". Alasan memilih sekolah ini karena di sekolah tersebut terdapat masalah perilaku konsumtif yang dialami siswa.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik eksperimen (eksperimental) dengan jenis eksperimental yang dipakai yakni pra eksperimen (pre-eksperimental design). Jenis eksperimental ini hanya melibatkan satu kelompok sebagai kelompok eksperimen tanpa ada kelompok kontrol.

Penelitian ini juga menerapkan bentuk desain one group pretest-posttest. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa desain one group pretest-posttest adalah suatu bentuk desain yang bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan hasil sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Pada penelitian ini tes dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Berikut ini gambaran desain one group pretest-posttest yang diambil dari sumber Sugiyono tahun 2022.

Sampel yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016). Alasan megggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada saat kegiatan PLP 1 di SMA Negeri 7 Kediri diperoleh informasi dari guru bk bahwa di sekolah ini ada beberapa siswa dengan perilaku konsumtif. Dimana siswa sering melakukan kegiatan konsumsi di e-commerce, melakukan kegiatan pembelian karena dasar keinginan nya saja dan lain sebagainya. Dari permasalahan tersebut, maka perlu adanya upaya dalam mengurangi perilaku konsumtif siswa. Upaya yang dianggap tepat untuk menangani masalah tersebut adalah dengan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik focus group discussion.

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik) nya, dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti. Dengan demikian berarti populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti, dan pada populasi itulah nanti hasil penelitian diberlakukan.

Didalam populasi itulah tempat terjadinya masalah yang akan diteliti. Populasi itu bisa terdiri dari orang, badan, lembaga, institusi, wilayah, kelompok dan sebagainya yang akan dijadikan sumber informasi dalam penelitian yang dilakukan. Jadi populasi itu adalah keseluruhan obyek yang dijadikan sasaran penelitian, dan sampel penelitian diambil dari populasi itu. Dalam proses penelitian penentuan populasi tidak dapat dilewatkan begitu saja, karena kesimpulan penelitian akan diberlakukan terhadap populasi itu. Populasi dari penelitian ini yaitu siswa Kelas X SMAN 7 Kediri, jumlah siswa Kelas X SMAN 7 Kediri dengan jumlah 278 siswa yang terdiri dari jurusan IPA dan juga jurusan IPS.

Sampel dalam penelitian ini yakni berjumlah sebanyak 10 siswa agar bimbingan kelompok dengan teknik FGD (Focus Group Discussion) menjadi efisien dan efektif. Karena jika jumlah peserta terlalu banyak maka akan membuat partisipasi keaktifan individu menjadi kurang intensif. Maksud dari efisien yaitu mempertimbangkan keterbatasan tenaga, waktu, dan dana. Sedangkan maksud dari efektif yaitu sejumlah subjek yang diambil sebagai sampel penelitian dengan tepat. Tempat yang akan dipilih menjadi penelitian adalah salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang terletak di kota Kediri, sekolah yang dipilih yakni sekolah SMAN 7 Kediri yang berada di Jl. Penanggungan No.4, RT.34/RW.07, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64117.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji paired sample t-test untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua pengukuran yang terkait. Sebelum melakukan uji tersebut, penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi normal. Sebab itu, peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk memastikan apakah data tersebut memenuhi asumsi distribusi normal, yang merupakan salah satu syarat untuk melanjutkan ke uji paired sample t-test.

Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka uji paired sample t-test dapat dilanjutkan. Namun, jika salah satu atau kedua data tidak berdistribusi normal, peneliti akan beralih ke uji alternatif, yaitu uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon adalah uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua data berpasangan, terutama ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas. Malau dkk (2023) mengatakan bahwa data berpasangan merujuk pada data yang diukur atau diamati dalam dua kondisi atau waktu yang berbeda pada subjek yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Hasil Pretest Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 7 Kediri

No	Nama	Hasil Skor	Kategori
1.	R.R	94	Sedang
2.	P.W.I	90	Sedang
3.	A.F	89	Sedang
4.	W.I	93	Sedang
5.	P.I.W	90	Sedang
6.	E.R	92	Sedang
7.	R.A.D	100	Tinggi
8.	D.A	100	Tinggi
9.	R.I	98	Sedang
10.	P.I.W	112	Tinggi

Tabel 2. Data Hasil Posttest Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 7 Kediri

No	Nama	Hasil Skor	Kategori
1.	R.R	91	Sedang
2.	P.W.I	86	Rendah
3.	A.F	81	Rendah
4.	W.I	96	Sedang
5.	P.I.W	90	Rendah
6.	E.R	95	Sedang
7.	R.A.D	95	Sedang
8.	D.A	93	Sedang
9.	R.I	94	Sedang
10.	P.I.W	95	Sedang

Tabel 3. Rata-rata Pretest dan Posttest Bimbingan Kelompok Dengan Teknik FGD Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif siswa

Statistics			
		Pretest	Posttest
N	Valid	10	10
	Missing	0	0
Mean		91.6000	95.8000
Median		93.5000	93.5000
Mode		95.00	90.00 ^a
Std. Deviation		4.81202	7.00476
Minimum		81.00	89.00
Maximum		96.00	112.00
Sum		916.00	958.00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown			

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 7. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bimbingan kelompok dengan teknik *focus group discussion* terhadap pengurangan perilaku konsumtif di e-commerce pada siswa SMAN 7 Kediri. Proses pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama sekitar satu bulan, pada tahun ajaran 2025/2026.

Penelitian ini dimulai dengan memberikan pretest skala perilaku konsumtif yang terdiri dari 35 item kepada 10 siswa. Selanjutnya, siswa dengan skor terendah akan dipilih untuk penelitian lebih lanjut. Kemudian treatment akan diberikan kepada satu kelompok siswa yang dipilih dari skor terendah tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai $Z = -2,201$ dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,028. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara data sebelum dan sesudah perlakuan. Yang artinya, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Nilai Z yang negatif menunjukkan adanya penurunan perilaku konsumtif setelah siswa mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion*. Penurunan ini menunjukkan bahwa kegiatan *Focus Group Discussion* memberikan pengaruh positif terhadap cara siswa menyikapi perilaku belanja online mereka, yang sebelumnya cenderung konsumtif.

Hasil ini menguatkan bahwa teknik *Focus Group Discussion*, yang melibatkan diskusi terbuka, pertukaran pengalaman, dan refleksi bersama, mampu meningkatkan kesadaran siswa mengenai perilaku konsumtif. Dalam diskusi kelompok, siswa dapat menyadari dampak negatif dari kebiasaan belanja impulsif di e-commerce, sekaligus mendapatkan pemahaman baru tentang pentingnya kontrol diri dan pengelolaan keuangan pribadi.

Maka dapat disimpulkan bahwa, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion* efektif dalam mengurangi perilaku konsumtif siswa di e-commerce. Teknik ini dapat menjadi alternatif metode yang dapat diterapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan perilaku konsumtif di era digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai $Z = -2,201$ dan nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) sebesar 0,028 dapat disimpulkan bahwa Bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion* (FGD) berpengaruh signifikan terhadap pengurangan perilaku konsumtif di e-commerce pada siswa SMA Negeri 7 Kediri. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat perilaku konsumtif siswa sebelum dan sesudah

diberikan layanan bimbingan kelompok. Penurunan nilai perilaku konsumtif setelah perlakuan menunjukkan bahwa teknik FGD efektif dalam membantu siswa menyadari dan mengendalikan kebiasaan konsumtif mereka, khususnya dalam konteks belanja daring (e-commerce).

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion* terhadap pengurangan perilaku konsumtif siswa, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Guru BK disarankan untuk lebih sering menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Focus Group Discussion* sebagai metode intervensi untuk menangani permasalahan yang berkaitan dengan perilaku konsumtif siswa. Teknik ini terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan kesadaran dan kontrol diri dalam berbelanja, khususnya melalui platform e-commerce.

2. Siswa

Siswa diharapkan dapat menerapkan pemahaman yang diperoleh dari kegiatan bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga disarankan untuk lebih selektif dan bijak dalam berbelanja online, serta mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, guna menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

3. Pihak sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk mendukung pelaksanaan program-program bimbingan konseling yang bersifat preventif, termasuk dalam hal literasi digital dan keuangan. Sekolah juga dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dan pengelolaan keuangan dalam kurikulum untuk membantu siswa mengembangkan kebiasaan konsumsi yang sehat.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang tertarik dengan tema serupa, disarankan untuk menjangkau sampel yang lebih luas atau menggunakan metode campuran (mixed methods) agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif serta efektivitas teknik FGD dalam berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, M. R. (2015). Metode penelitian kuantitatif.

Dikria, O., & Mintarti, S. U. (2016). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan fakultas ekonomi universitas negeri malang angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 128-139.

Hartanti, J. (2022). Bimbingan kelompok.

- Haji, A. A., & Mohd Ghazali, N. A. (2018). The role of intangible assets and liabilities in firm performance: empirical evidence. *Journal of Applied Accounting Research*, 19(1), 42-59.
- Hennink, M. M. (2013). *Focus group discussions*. Oxford University Press.
- Hidayat, T. A., & Sugiyono, S. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(5).
- Imron, I. (2019). Analisa pengaruh kualitas produk terhadap kepuasan konsumen menggunakan metode kuantitatif pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19-28.
- Lestari, A. P., & Achmad Muthali'in, M. (2018). *Perilaku Konsumtif Petani Tembakau Studi Kasus Panen Raya Tembakau di Desa Gilingsari, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku konsumtif di kalangan remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
- Miranda, S., & Lubis, E. E. (2017). *Pengaruh instagram sebagai media online shopping fashion terhadap perilaku konsumtif mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Noeraini, I. A., & Sugiyono, S. (2016). Pengaruh tingkat kepercayaan, kualitas pelayanan, dan hargaterhadap kepuasan pelanggan JNE Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(5).
- Sutrisno, S., Tannady, H., Wahyuningsih, E. S., Supriatna, D., & Hadayanti, D. (2022). Analisis Peran Gaya Hidup Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Automotif City Car. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(6), 4139-4145.

- Wulandari, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Pemilihan Karir Siswa Sekolah Kejuruan Melalui Focus Group Discussion (FGD). *Jurnal Kreatif Online*, 9(2), 119-129.
- Yunita, N., & Surayana, D. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring (BDR) Terhadap Perkembangan Sosial Anak Pada Masa Pandemi DI Taman Kanak-kanak. *Jurnal Family Education*, 1(3), 11-18.
- Zahra, D. R., & Anoraga, P. (2021). The influence of lifestyle, financial literacy, and social demographics on consumptive behavior. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 1033-1041.